

## BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SEKOLAH DI TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Ismiati<sup>1</sup>, Erni Sona Aristia<sup>2</sup>, Sumarlin<sup>3</sup>, Sahratullah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Cordova, Indonesia

<sup>3</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Cordova, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Cordova, Indonesia

<sup>1</sup>ismiatisumarlin08@gmail.com, <sup>2</sup>ernisonaaristia@gmail.com, <sup>3</sup>sumarlinhattab@gmail.com, <sup>4</sup>sahratullah@gmail.com

Diterima 1 Juli 2022, Direvisi 21 Desember 2022, Disetujui 23 Desember 2022

### ABSTRAK

SDN 13 Taliwang merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Sumbawa Barat yang tergolong masih baru, namun usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari implementasi beberapa program ekstrakurikuler sekolah untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Salah satu program yang sudah dilaksanakan adalah bimbingan belajar Bahasa Inggris akan tetapi kegiatan tersebut tidak terlaksana secara optimal dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa masih sangat kurang. Oleh karena itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu pertama mengadakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Selanjutnya melaksanakan kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris selama enam bulan. Tahapan terakhir yaitu memberikan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman kosa kata dan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris masih sangat rendah. Selama proses bimbingan, siswa terlihat sangat termotivasi dan menunjukkan perkembangan yang baik dalam memahami kosa kata dan berbicara dalam bahasa Inggris. Hasil post-test menunjukkan keterampilan siswa dalam berbicara dalam Bahasa Inggris meningkat secara signifikan.

**Kata kunci:** *Bimbingan bahasa inggris; siswa sekolah dasar.*

### ABSTRACT

SDN 13 Taliwang is one of the elementary schools in West Sumbawa Regency which is still relatively new, but the school's effort to improve the quality of education is very high. This can be seen from the implementation of several school extracurricular programs to support the development of students' abilities in academic and non-academic fields. One of the programs that has been implemented is English tutoring, but this activity is not carried out optimally and students' English speaking ability is still lacking. Therefore, this Community Service Program (PKM) was implemented with the aim of providing solutions to problems faced by schools, especially to improve students' ability to speak English. This program was carried out in several stages, first, conducting a pre-test to measure students' ability in speaking English. Then carry out English tutoring activities for six months. The last stage is giving a post-test to measure the improvement in English speaking ability. The results of the pre-test showed that the students' vocabulary comprehension and speaking skills in English were still very low. During the tutoring process, the students were very motivated and showed good development in understanding vocabulary and speaking English. The results of the post-test showed that the students' speaking skills in English increased significantly.

**Keywords:** *English learning tutoring; elementary school students.*

### PENDAHULUAN

Pentingnya peran bahasa Inggris dalam berbagai sektor kehidupan di era global seperti saat ini berimplikasi terhadap upaya pemerintah untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris melalui lembaga pendidikan formal dari jenjang Sekolah Dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Menurut Samad & Tidore, (2015) bahwa penguasaan bahasa inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Lebih khusus Aedi & Amaliyah (2016) yang dikutip oleh Maili, (2018) mengungkapkan bahwa di era globalisasi dan instant seperti sekarang ini, anak

didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Melihat peran Bahasa Inggris yang sangat signifikan, maka pembelajaran Bahasa Inggris dipandang perlu dimulai sejak usia dini. Ormrod (2008) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa berkembang dengan baik pada usia anak-anak dan remaja. Senadaha dengan itu, Nasution (2016) mengungkapkan bahwa Bahasa Inggris harus diajarkan pada anak sejak usia dini sebagai akibat dari globalisasi dan Bahasa Inggris juga menjadi Bahasa Internasional. Menurut Byslina Maduwu (2016) bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat penting. Lebih jauh Handayani (2016) menyatakan bahwa saat ini Bahasa Inggris yang merupakan alat komunikasi dalam era globalisasi menjadi kunci utama keberhasilan seseorang dalam mencapai karir bermasa depan cerah.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya terintegrasi pada kurikulum Sekolah Dasar (SD) sebagai muatan lokal telah dihapus sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum untuk Sekolah Dasar menetapkan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar dijadikan mata pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler di sekolah. Senada dengan hal tersebut Maili & Hestingsih (2017) menyatakan bahwa di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris tidak di muat sebagai muatan lokal, hal ini menimbulkan masalah bagi sistem pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yang mana ada orang tua peserta didik yang mendukung dan ada juga orang tua yang tidak mendukungnya.

Kebijakan pemerintah yang telah menghapus pembelajaran Bahasa Inggris dari kurikulum SD sangat disayangkan oleh sebagian besar stakeholder pendidikan. Keberlanjutan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SD sebagai program ekstrakurikuler sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing satuan Pendidikan (Ismiati, 2016).

Fakta empirik di beberapa daerah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler siswa SD belum bias diimplementasikan secara optimal oleh pihak sekolah karena terkendala oleh berbagai factor seperti dana, fasilitas, dan sumberdaya manusia sehingga tidak semua sekolah bias melaksanakannya. Menurut Syad et al., (2018) bahwa pelajaran Bahasa Inggris telah menjadi salah satu mata pelajaran penting yang di dalamnya diajarkan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan (listening), menulis (writing), membaca (reading), maupun berbicara (speaking).

Salah satu contohnya ditemukan di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), sangat sedikit SD yang melaksanakan

pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa di sekolah karena tidak memiliki dana untuk membayar tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari beberapa guru SD di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), diperoleh informasi bahwa dari 15 SD yang terdaftar di data DAPODIK tahun 2019/2020, hanya sekitar 5 SD yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai program ekstrakurikuler siswa di sekolah. Setelah ditelusuri informasi dari sekolah yang melaksanakan program tersebut, diketahui bahwa kegiatan mereka tidak berjalan dengan efektif. Banyak siswa SD yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah karena terkendala dana.

SDN 13 Taliwang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu program ekstrakurikuler sekolah. Bimbingan belajar Bahasa Inggris diberikan kepada siswa berprestasi dari kelas III sampai kelas VI yang berjumlah sekitar 20 orang. Kegiatan tersebut sudah berlangsung selama kurang lebih satu semester pada tahun 2019 dengan pertemuan dua kali dalam seminggu. Tutor yang mengajar adalah salah seorang guru SD 13 yang memiliki sedikit pengalaman dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil diskusi awal bersama kepala sekolah, guru, dan pengajar kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 13 Taliwang, diketahui bahwa pihak sekolah menghadapi kendala utama dalam melaksanakan program tersebut yaitu, (a) kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris (b) Terhentinya program ekstrakurikuler bimbingan Bahasa Inggris di sekolah mitra sejak masa pandemi COVID 19 pada tahun 2020 saat ini, tahun 2022. Berdasarkan permasalahan di atas, kami, sebagai tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Cordova menawarkan solusi terhadap permasalahan mitra. Solusi yang ditawarkan yaitu melaksanakan bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa selama enam bulan sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris (b) Mengadakan Perjanjian kerjasama (PKS) antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Cordova dengan pihak mitra untuk menstimulus keberlanjutan kegiatan bimbingan Bahasa Inggris di sekolah mitra.

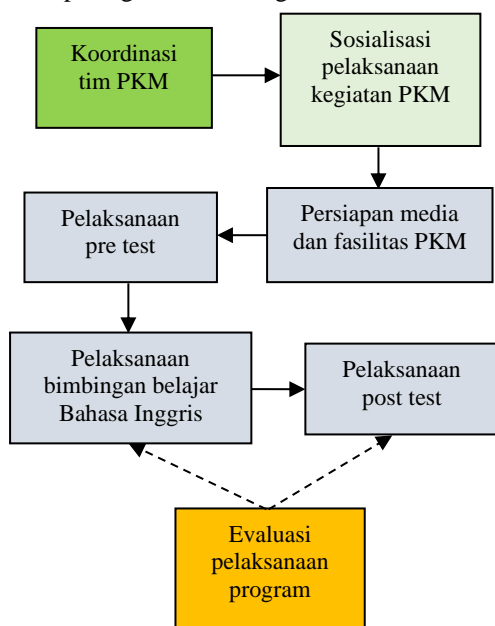
Hasil pelaksanaan PKMS ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dan dijadikan stimulus bagi stakeholder terkait seperti sekolah, Pemerintah Daerah, lembaga swasta, dan masyarakat untuk terlibat dan menyusun berbagai program dalam

meningkatkan keterampilan dan mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sumbawa Barat.

**METODE**

**Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan bimbingan belajar sebagai solusi permasalahan mitra akan dilaksanakan selama enam bulan. Solusi permasalahan mitra yang hamper sama juga pernah diterapkan oleh Agustina et al. (2019) yakni memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris (ceramah dan praktik) dan mengevaluasi di akhir pembelajaran dengan mengadakan English Competition (Speech Contest & Quize). Dimana ceramah diterapkan untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa dan praktik di laksanakan setelah siswa mendapatkan arahan dari guru, namun praktik lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti yang tertera pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan bimbingan belajar

Berdasarkan gambar 1, tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- a. Rapat koordinasi tim pengusul  
Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah rapat koordinasi tim pelaksana PKM untuk membahas persiapan pelaksanaan program. Kegiatan akan dilaksanakan.
- b. Sosialisasi program kepada mitra  
Tahapan selanjutnya dari PKM yaitu pelaksanaan sosialisasi di SDN 13 Taliwang. TIM pelaksana kegiatan PKM Universitas

Cordova melaksanakan sosialisasi PKM kepada pihak mitra yaitu SDN 13 Taliwang.

- c. Persiapan media dan fasilitas pelaksanaan PKM  
Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi, tim pelaksana PKM mempersiapkan media dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dalam proses bimbingan belajar Bahasa Inggris di SDN 13 Taliwang seperti menyusun jadwal kegiatan bimbingan, mempersiapkan fasilitas, materi dan media pembelajaran.
- d. Pre-test  
Sebelum melaksanakan pendampingan atau bimbingan belajar, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Siswa akan diminta untuk melakukan percakapan dalam bahasa Inggris secara berpasangan.
- e. Pelaksanaan kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar Bahasa Inggris  
Setelah melaksanakan pre-test, tim pelaksana program selanjutnya akan melaksanakan kegiatan Bimbingan bagi siswa berprestasi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran bahasa Inggris SDN 13 Taliwang sebanyak 20 siswa. Kegiatan tersebut berlangsung selama enam bulan dengan pertemuan rutin dua kali dalam seminggu. Dalam melaksanakan proses bimbingan, tim pelaksana PKM dan mahasiswa dari program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Cordova terlibat sebagai tutor yang mengajar bekerjasama dengan tutor dari SDN 13 Taliwang.
- f. Post test  
Setelah tiga bulan pelaksanaan bimbingan belajar, siswa diberikan post test untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Siswa diminta untuk melakukan percakapan secara berpasangan dengan durasi waktu lima menit untuk tiap-tiap percakapan. Topik percakapan disiapkan sebanyak 5 topik kemudian siswa memilih salah satu sebagai topik percakapan. Siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mempersiapkan percakapan sebelum melaksanakan post-test.

**Bentuk partisipasi mitra**

Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan ruangan untuk kegiatan sosialisasi dan bimbingan belajar Bahasa Inggris di SDN 13 Taliwang.
- b. Terjalin kerjasama dan komunikasi aktif antara kepala sekolah, tutor, dan tim pengusul program terkait kepentingan pelaksanaan program.
- c. Pihak mitra selalu siap memberikan bantuan dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

### Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan PKM Selesai Dilaksanakan.

Selama proses pelaksanaan PKM atau bimbingan belajar berlangsung, Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan cara mengadakan diskusi rutin antara tim pengusul PKM dan melibatkan tutor kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Bahasa Inggris SDN 13 Taliwang untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi siswa selama bimbingan.

Setelah program PKM selesai dilaksanakan, tim pengusul dari program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Cordova mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak mitra sebagai salah satu indikator capaian dari solusi permasalahan mitra. Perjanjian kerjasama tersebut dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan evaluasi rutin terhadap keberlanjutan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 13 Taliwang. Pendampingan dan Evaluasi dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Tim pengusul dari program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Cordova membuat MOU dengan SDN 13 Taliwang dalam program bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa SDN 13 Taliwang.
- b. Tim pengusul dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Cordova terlibat mendampingi atau membantu tutor kegiatan ekstrakurikuler SDN 13 Taliwang dalam memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris.
- c. Tim pengusul berkomunikasi aktif dengan kepala sekolah atau tutor kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris SDN 13 Taliwang untuk memantau keberlanjutan kegiatan, mengetahui perkembangan kemampuan siswa dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan.
- d. Tim pengusul melaksanakan diskusi berkelanjutan dengan tutor pembelajaran bahasa Inggris SDN 13 Taliwang untuk mengembangkan strategi, media, dan materi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pre-Test

Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam program PKM ini adalah pre-test. Test ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan melihat kemampuan kosakata yang dimiliki setiap siswa yang terlibat. Hasil yang diperoleh siswa dalam pre-test bias menjadi acuan bagi tim

PKM dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris. Pre-test dilaksanakan dengan cara meminta siswa untuk melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris secara berpasangan dan menjawab test tertulis vocabulary untuk mengetahui berapa banyak kosakata Bahasa Inggris yang dipahami siswa. Kegiatan pre-test berlangsung seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Pre-test keterampilan berbicara



Gambar 3. Pre test mengukur kemampuan kosakata

Pre-test dilaksanakan beberapa hari sebelum kegiatan bimbingan. Jumlah peserta yang terlibat dalam pelaksanaan pre-test adalah sebanyak 15 siswa dari siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Tes keterampilan berbicara dilaksanakan dalam model percakapan Bahasa Inggris antara dua orang siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menentukan topik percakapan dan diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mempersiapkan percakapan sebelum mulai melaksanakan pre-test. Selanjutnya, tes tulis tentang pemahaman vocabulary dilaksanakan satu hari setelah tes berbicara. Semua siswa terlihat tekun dan antusias dalam mengerjakan pre-test.

Pada dasarnya para siswa tersebut telah dibekali keterampilan berbicara oleh guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah berlangsung di sekolah mereka namun karena beberapa alasan yang menyebabkan kegiatan tersebut berjalan kurang efektif sehingga kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa-siswi tersebut tidak berkembang dan kosakata Bahasa Inggris yang mereka miliki masih sangat kurang. Hal tersebut juga terlihat dari hasil pre-test yang diperoleh tiap-tiap siswa. Hasil test menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dari 90% dari siswa masih pada level rendah dan nilai test tulis

vocabulary menunjukkan bahwa 80% siswa tidak bias menjawab soal dengan tepat. Dari 20 soal yang diberikan, rata-rata siswa mengerjakan 5-7 nomor saja jawaban yang benar. Perolehan nilai tiap-tiap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pre-test

No	Nama Siswa	Nilai Test Berbicara	Nilai Test Kosakata
1	A	5	7
2	B	3	5
3	C	4	4
4	D	3	5
5	E	3	5
6	F	3	5
7	G	4	6
8	H	4	7
9	I	6	5
10	J	5	4
11	K	4	3
12	L	3	7
13	M	4	5
14	N	3	6
15	O	3	5

Tabel 1 mendeskripsikan hasil pre-tes siswa dalam berbicara dan memahami kosa kata Bahasa Inggris. Aspek yang dinilai dalam tes berbicara adalah aspek pengucapan (*pronoun ciation*) dan aspek kelancaran (*fluency*). Nilai tertinggi dari tiap-tiap aspek adalah 5 point sehingga nilai tertinggi dari test kemampuan berbicara adalah 10 point. Pada test kosa kata, aspek penilaian dibatasi untuk menguji kemampuan siswa dalam mengartikan kosa kata Bahasa Inggris dengan baik. Nilai tertinggi dalam penilaian ini adalah 15 point dari 15 soal. Setiap jawaban yang benar mendapatkan nilai 1.

Masing-masing siswa mendapatkan nilai rata-rata 2 point untuk aspek kelancaran dan pengucapan dan banyak juga yang mendapatkan nilai 1 poin untuk tiap-tiap aspek penilaian dari nilai tertinggi 5 point untuk tiap-tiap aspek. Ketika nilai perolehan dari kedua aspek penilaian dalam test berbicara digabungkan, nilai yang dihasilkan masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa pada test kosa kata rata-rata 5 point dari nilai tertinggi 20. Data dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh rata-rata siswa dalam test berbicara dan test kosa kata Bahasa Inggris masih rendah.

**Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris**

Kegiatan inti dari Program pengabdian Masyarakat (PKM) ini yaitu memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris yang terfokus pada peningkatan keteterampilan berbicara dan kosakata Bahasa Inggris. Setelah melaksanakan pre-tes, peserta bimbingan diberikan pembelajaran Bahasa Inggris selama 6 bulan dalam priode semester gasal tahun akademik 2019/2020. Pertemuan rutin dari bimbingan belajar dilaksanakan dua kali dalam

seminggu. Kegiatan bimbingan dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM bersama pengajar Bahasa Inggris kegiatan ekstrakurikuler SDN 13 taliwang. Selama proses bimbingan belajar, siswa dibekali keterampilan berbicara dan memperbanyak kosa kata dalam Bahasa Inggris. Proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan tehnik mengajar, materi ajar media pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Kustini (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris harus dirancang secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik. Aktivitas bimbingan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris



Gambar 5. Proses Pembelajaran keterampilan berbicara

Dari beberapa gambar proses kegiatan bimbingan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias dalam belajar bahasa Inggris dengan materi ajar dan tehnik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam beberapa kali pertemuan awal, siswa masih kesulitan untuk berbicara dan mengetahui arti kata dalam bahasa Inggris. Perubahan yang signifikan terlihat setelah melewati beberapa kali proses pembelajaran atau tepatnya setelah pertemuan ke lima, semangat belajar siswa semakin meningkat dan keterampilan berbicara serta pemahaman kosa kata bahasa Inggris semakin terlihat.

Selama enam bulan proses pembelajaran, siswa dibekali materi ajar dan aktif melaksanakan praktek berbicara dan latihan kosa kata bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, siswa diajak untuk study lapangan praktek langsung dengan dosen dan mahasiswa Bahasa Inggris di Universitas Cordova. Kegiatan tersebut sangat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan meningkatkan keterampilan mereka berbicara dalam Bahasa Inggris.

#### Post-Test

Post-test dilaksanakan untuk mengukur keterampilan dan pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Inggris setelah proses bimbingan belajar selama enam bulan selesai. Tehnik pelaksanaan, model test, dan system penilaian yang diberikan sama seperti yang telah diterapkan pada pre-test. Siswa diminta untuk melakukan percakapan secara berpasangan dan mengerjakan soal kosa kata bahasa Inggris. Topik percakapan disiapkan sebanyak 5 topik kemudian siswa memilih salah satu sebagai topik percakapan. Siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mempersiapkan percakapan sebelum melaksanakan post-test.

Hasil post-test menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara dan pemahaman kosa kata Bahasa Inggris meningkat secara signifikan. 80% dari siswa peserta bimbingan mendapatkan poin nilai 7 dan 8 untuk keterampilan berbicara setelah digabungkan antara point dari aspek kelancaran dan pengucapan. Untuk tes kosa kata, rata-rata siswa mendapatkan nilai 15 dari skor tertinggi 20 point. Nilai post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Post-Test

No	Nama Siswa	Nilai Test Berbicara	Nilai Test Kosakata
1	A	7	13
2	B	7	15
3	C	8	15

4	D	9	16
5	E	8	15
6	F	8	15
7	G	7	15
8	H	6	13
9	I	9	12
10	J	8	15
11	K	7	15
12	L	7	10
13	M	8	15
14	N	6	17
15	O	8	18

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara dan pemahaman vocabulary meningkat setelah diberikan bimbingan selama enam bulan atau selama satu semester. Pada keterampilan berbicara, rata-rata siswa mendapatkan nilai 7 dan 8 dari point tertinggi yaitu 10 untuk dua aspek yang dinilai. Hasil dari test kosakata terlihat meningkat secara signifikan yang tadinya rendah pada hasil pre-test. Rata-rata siswa mendapatkan nilai post test 15 dari point tertinggi yaitu 20.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris SDN 13 Taliwang diberikan bimbingan belajar melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) selama enam bulan. Setelah dilaksanakan post test, kemampuan berbicara dan pemahaman kosakata bahasa Inggris rata-rata siswa meningkat secara signifikan.

##### Saran

Dari hasil pengabdian ini, diharapkan kepada stakeholder terkait dalam sektor pendidikan secara berkelanjutan melaksanakan program-program ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Cordova Khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan pihak mitra yaitu SDN 13 Taliwang serta pihak-pihak yang terlibat atas terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan perencanaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. R. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdikan, 1*(1), 1–5. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.415>

- Byslina Maduwu. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta*, 50. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.207>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. [http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/Pentingnya-Kemampuan-Berbahasa-Inggris-Sebagai-Dalam-Menyongsong-Asean-Community-2015\\_Sri-Handayani.pdf](http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/Pentingnya-Kemampuan-Berbahasa-Inggris-Sebagai-Dalam-Menyongsong-Asean-Community-2015_Sri-Handayani.pdf)
- Ismiati. (2016). *'The effectiveness of Total Physical Respond Method and Direct Method in Teaching English for Kids.'* Universitas Cordova.
- Kustini, S. (2016). Pengembangan karakter cerdas melalui pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Intekna*, 16(2), 109–114.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Maili, S. N., & Hestiningasih, W. (2017). Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15–19.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 1* (enam). Erlangga.
- Permendikbud No. 67. 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum untuk Sekolah Dasar.
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 1(2), 47–57. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>
- Syad, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang. *Bisman, Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3(1). <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/64>